

## PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIARE DI RW 2 KELURAHAN PAKIS KECAMATAN SAWAHAN SURABAYA

Ni Luh Agustini Purnama, Widayani Yuliana  
STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

**Abstrak:** Penyakit diare pada saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Penyakit diare juga sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dengan frekuensi dan kematian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan berdampak pada sektor-sektor lain. Kurang pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat tentang pencegahan diare akan meningkatkan risiko terjangkit diare. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat masyarakat untuk mencegah diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Sasaran kegiatan adalah ibu PKK dan siswa TK YP di RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. Metode penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi cuci tangan yang benar dan cara membuat oralit. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu-ibu PKK (85%) memiliki pengetahuan baik dan 100% anak TK mampu melakukan teknik cuci tangan 6 langkah dengan benar.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, diare

### A. PENDAHULUAN

Penyakit diare pada saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Penyakit diare juga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan frekuensi dan kematian yang cukup tinggi yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan berdampak pada sektor-sektor lain. Kondisi lingkungan yang menjadi habitat untuk patogen atau peningkatan kemungkinan kontak dengan patogen menjadi risiko utama terjadinya diare. Upaya pengontrolan diare telah dilakukan sejak lama oleh Pemerintah Indonesia untuk menekan angka kejadian diare seperti adanya program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis kepada masyarakat yang diha-

rapkan dapat mencegah diare, namun masih ada kejadian diare yang terjadi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Menurut data WHO tahun 2013, angka kematian karena diare pada anak di Indonesia adalah 6% per 100.000 populasi (World Health Organization, 2015). Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI (2013) prevalensi diare di Jawa Timur adalah 7,4% dan prevalensi diare berdasarkan kelompok umur 5–14 tahun adalah 6,2%. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi penemuan kasus diare yang ditangani di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 sebesar 32,3%. Berdasarkan survei kesehatan yang dilakukan bulan Maret 2018 RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya didapatkan 34 penduduk yang menderita diare selama enam bulan terakhir.

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: niluh@stikvinc.ac.id

Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Dampak dari kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare akan memengaruhi sikap dan perilaku dalam mencegah terjadinya diare sehingga rentan terkena diare yang dapat berdampak buruk pada gangguan gizi dan dehidrasi berat hingga terjadi kematian (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016).

Perilaku sehat akan mudah terwujud dengan adanya pengetahuan kesehatan yang didapatkan melalui informasi atau pesan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Kurang pengetahuan dari masyarakat tentang pencegahan diare akan meningkatkan risiko terjangkit diare. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Salah satu peran dari perawat yaitu sebagai pendidik (*educator*) yang mendidik individu, keluarga, atau masyarakat untuk membangun kesadaran diri dengan pengetahuan tentang kesehatan melalui pendidikan kesehatan sehingga terbentuk perilaku sehat individu, keluarga atau masyarakat yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nursalam & Efendi, 2012).

Mitra dalam kegiatan ini adalah RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mitra maka permasalahan yang diperlukan intervensi antara lain warga RW 2 belum mengetahui tentang pencegahan dan penanganan yang tepat pada anak dengan diare. Dari segi perilaku belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit diare. Hasil analisis yang dilakukan bersama mitra solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan pengetahuan maka diberikan pendidikan kesehatan dan dilatih perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan pada anak.

## B. METODE PELAKSANAAN

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu tentang diare dan pencegahannya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang diare. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu di RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. Materi penyuluhan meliputi pengertian diare, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan diare. Media penyuluhan yang digunakan antara lain LCD, proyektor, laptop, power point, leaflet speaker, alat demonstrasi (gelas, air, sendok, dan oralit). Metode penyuluhan dengan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi cara membuat larutan oralit yang benar. Kegiatan penyuluhan dilakukan di halaman Balai RT 2 RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Surabaya pada hari Sabtu tanggal 7 April 2018 jam 16.00. Setelah diberikan informasi melalui ceramah maka dilanjutkan demonstrasi pembuatan larutan oralit yang benar.

Salah satu upaya pencegahan penyakit diare dengan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk mencegah penyakit diare dengan menjaga kebersihan diri dengan melakukan cuci tangan yang benar. Upaya yang dilakukan maka dilakukan pelatihan cara cuci tangan yang benar. Sasaran kegiatan adalah anak TK YP di RW 02 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan, Surabaya. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan melatih Murid TK YP di RW 02 agar memahami tentang cuci tangan yang benar, kapan cuci tangan sebaiknya dilakukan, teknik cuci tangan yang benar, dan dapat mendemonstrasikan kembali cara mencuci tangan yang baik. Materi yang disampaikan berupa pengertian cuci tangan waktu cuci tangan yang baik, langkah-langkah cuci tangan yang benar, dampak bila tidak mencuci tangan dengan benar. Media yang digunakan

untuk kegiatan ini berupa leaflet, air, ember, sabun cair, tissue. Kegiatan ini dilakukan di TK YP pada hari Jumat tanggal 6 April 2017 jam 07.00.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan diare dan dehidrasi di RT 2 RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2018. Kegiatan diikuti sebanyak 48 ibu-ibu PKK RT 2 RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan, kontrak waktu dan memberikan pre-test. Tahap selanjutnya kemudian menjelaskan tentang pengertian penyebab diare, tanda dan gejala diare, komplikasi diare, cara penanganan diare, pencegahan penyakit diare. Kegiatan kemudian dilanjutkan demonstrasi cuci tangan dan pembuatan larutan oralit dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan memberikan kuesioner post-test dan meminta para ibu melakukan demonstrasi ulang.

Saat kegiatan semua ibu-ibu mengikuti dan memperhatikan dengan baik dan aktif bertanya. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta meliputi: bagaimana cara membuat oralit sendiri tanpa membeli yang sachetan? dan bagaimana memberikan cairan oralit pada bayi? Para peserta aktif mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan, pada saat kegiatan berlangsung ibu-ibu PKK benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan. Dibuktikan adanya beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Ibu-ibu PKK merasa tertarik untuk mengetahui informasi tentang diare terutama dalam hal perawatan dan pencegahan terjadinya dehidrasi hal ini didukung dari hasil evaluasi semua peserta menyatakan materi tentang diare bermanfaat dan menambah pengetahuan orang tua. Keterarikan ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan mengakibatkan ibu-ibu benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan.

Diagram 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 58% para ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang dan hanya 11% yang memiliki pengetahuan baik.

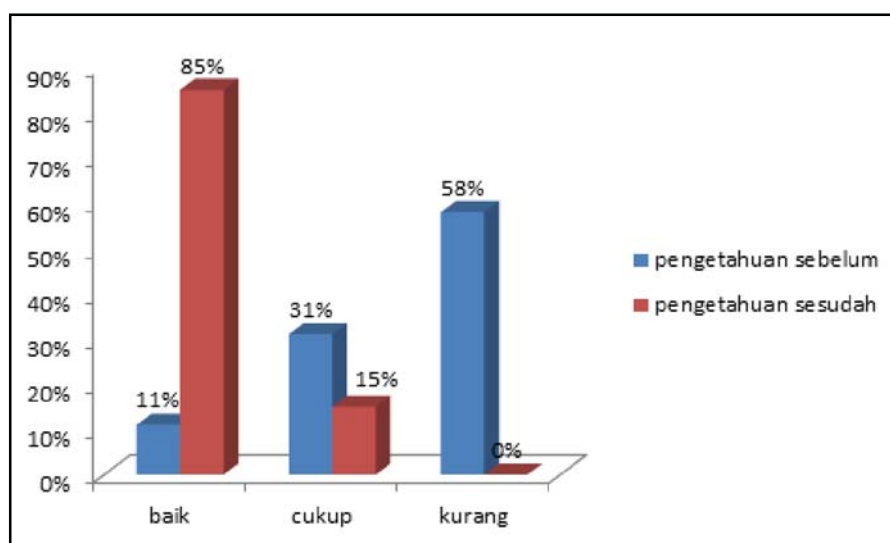


Diagram 1 Tingkat Pengetahuan Ibu PKK di RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tanggal 7 April 2018



Gambar 1 Foto Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Diare

Setelah dilakukan pendidikan tidak ada ibu yang berada pada tingkat pengetahuan kurang sedangkan tingkat pengetahuan baik menjadi 85%.

Kegiatan penyuluhan cuci tangan dilakukan pada 23 anak TK A dan B pada tanggal 6 April 2018. Kegiatan diawali dengan mengulang kembali teknik mencuci tangan. Kegiatan dimulai

pukul 07.00 yang diawali dengan perkenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan tentang pengertian cuci tangan waktu cuci tangan yang baik, langkah-langkah cuci tangan yang benar, dampak bila tidak mencuci tangan dengan benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan melakukan demon-



Gambar 2 Foto Kegiatan Demonstrasi Cara Mencuci Tangan

strasi dan redemonstrasi cara mencuci tangan yang benar. Untuk mengetahui keberhasilan dari penyuluhan dan demonstrasi mencuci tangan dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 April 2018 dilakukan lomba mencuci tangan. Kegiatan dilakukan di TK Yayasan Pendidikan (YP) RW 02 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan. Perlombaan mencuci tangan menggunakan hand scrub, sebelumnya panitia membagi lagi menjadi kelompok kecil di mana 1 kelompok berjumlah 6 orang, kemudian panitia membagikan cairan cuci tangan pada masing-masing peserta. Peserta memulai lomba setelah diberikan aba-aba oleh panitia. Setelah semua peserta mengikuti perlombaan maka dilakukan penjumlahan untuk mengetahui pemenang dari lomba. Kegiatan lomba diikuti sebanyak 24 anak TK. Dari 24 peserta yang mengikuti perlombaan mencuci tangan 100% peserta melakukan mencuci dengan benar. Dari 24 peserta yang mengikuti perlombaan didapatkan tiga juara dari mencuci tangan dengan perolehan nilai 100.

Faktor pendukung keberhasilan respons peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan baik penyuluhan diare, cuci tangan, maupun lomba mencuci tangan pada anak. Media leaflet sangat membantu dalam memberikan informasi kepada peserta dan metode demonstrasi dapat memberikan praktik langsung kepada anak yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan faktor penghambat waktu dan sasaran pendidikan kesehatan yang terbatas.

#### D. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada

- 1) Ketua RW 2, Ketua PKK RW 2, Kepala Sekolah TK YP RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam melakukan kegiatan ini.

- 2) Seluruh ibu PKK, anak TK YP RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Surabaya yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- 3) Mahasiswa prodi ners angkatan 2017 yang membantu dalam survei kesehatan di RW 2 Kelurahan Pakis kecamatan Sawahan dan membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
- 4) Ketua Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini.

#### E. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan sebagai program pengabdian masyarakat pada warga RW 7 kelurahan RW 2 Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang baik dari peserta. Penyuluhan tentang diare yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu tentang diare dan pencegahannya. Penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar dapat meningkatkan perilaku anak untuk hidup bersih dan sehat, anak TK mampu melakukan tindakan cuci tangan yang benar.

#### F. DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Lintas Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Data dan Informasi Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- LeMone, P., Burke, K.M., & Bauldoff, G. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 5* (Alih Bahasa: Angelina, B., dkk.). 2015. Jakarta: EGC (Buku Asli Diterbitkan Tahun 2012).
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. 2012. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, A. & Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwandari, R., Ardiana, A., Wantiyah. 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122-130. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362>.
- World Health Organization (WHO). 2015. *World Health Statistics 2015*. Diakses dari <http://www.who.int/gho/publications>.